

**PERAN PARIWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI SEKTOR LAPANGAN PEKERJAAN DAN
PEREKONOMIAN TAHUN 2009 – 2013**

(Studi Kasus : Kota Batu)

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh :

RENALDY RAKHMAN LUTHFI

0910213115



KONSENTRASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2013

Renaldy Rakhman Luthfi
Prof.Dr.Agus Suman,SE.DEA
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Email: Rey_Jacobs@rocketmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi serta teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bermaksud menemukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran tentang kesejahteraan Masyarakat Kota Batu, khususnya di sektor Lapangan pekerjaan dan Perekonomian daerahnya.

Penentuan informan dilakukan berdasarkan design sample agar mampu mewakili seluruh masyarakat Kota Batu maka ditentukan 30 responden. Setelah itu dilakukan analisis pendapatan dan survey lapangan pekerjaan di setiap daerah Kota Batu

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Pariwisata memiliki peran positif terhadap Kesejahteraan masyarakat Kota Batu di sektor Lapangan Pekerjaan dan Perekonomian. Hal tersebut terlihat dari analisis pendapatan responden serta pernyataan dari responden secara langsung. Dari pernyataan yang diberikan masing-masing responden bahwa responden merasakan terjadi peningkatan pada pendapatan mereka walaupun tidak secara kontinue tiap tahun, serta responden merasakan bahwa dengan adanya pembangunan di sektor pariwisata dapat meningkatkan perekonomian dan lapangan pekerjaan meskipun dampak negatifnya sektor pertanian agak turun, jalanan macet, dan tanah semakin tidak subur.

Potensi wisata yang berkembang dan menjadi andalan Kota Batu pada saat ini adalah wisata sejarah dan budaya. Jenis wisata ini dominan dipilih dan menjadi daya tarik wisatawan dari luar kota yang datang berkunjung. Di samping itu melihat kondisi geografisnya yang merupakan wilayah pegunungan dengan udara yang sangat sejuk merupakan potensi wisata yang juga dapat dikembangkan. Model pengolahan Pariwisata oleh pemerintah dan swasta ini menumbuhkan usaha primer, sekunder, dan tersier, yang lebih berdampak kepada lapangan pekerjaan dan perekonomian

Kata Kunci : *Peran Pariwisata, Kesejahteraan, Lapangan Pekerjaan, Perekonomian*

A. PENDAHULUAN

Kota Batu merupakan aset wisata utama di Jawa Timur yang berskala Nasional sampai Internasional. Kota Batu memiliki potensi pariwisata yang besar, baik wisata alam, buatan, maupun budaya. Potensi pariwisata kota Batu antara lain : wisata alam pegunungan, wisata taman rekreasi akomodasi, hasil wisata (hotel perbelanjaan, travel, dll). Kota batu merupakan tempat tujuan utama di jawa timur dan mempunyai segmen wisatawan yang potensial. Dengan demikian, sebagian besar APBD Kota batu di ambil dari sektor pariwisata.

Lebih lanjut, pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan dengan tujuan dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Wisatawan melakukan aktivitas selama mereka tinggal di tempat tujuan wisata dan fasilitas di buat untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan (Marpaung, 2002). Menurut Murphy dalam Pitana dan Gayatri (2005), pariwisata adalah keseluruhan dari elemenelemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain-lain).

Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Soemardjan, 1977: 58), pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah – wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata. Dengan adanya perkembangan industri pariwisata

di suatu wilayah, arus urbanisasi ke kota – kota besar dapat lebih ditekan. Hal ini disebabkan pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh yaitu aspek ekonomis (sumber devisa, pajak – pajak), aspek sosial (penciptaan lapangan kerja) dan aspek budaya (Hartono, 1974 : 45). keberadaan sektor pariwisata tersebut seharusnya memperoleh dukungan dari semua pihak seperti pemerintah daerah sebagai pengelola, masyarakat yang berada di lokasi objek wisata serta partisipasi pihak swasta sebagai pengembang. Selain peran yang dimilikinya, pariwisata juga merupakan suatu sektor yang tidak jauh berbeda dengan sektor ekonomi yang lain yaitu dalam proses perkembangannya juga mempunyai dampak atau pengaruh dibidang sosial dan ekonomi.

B. TELAAH PUSTAKA

Pariwisata Indonesia

Menurut Soekadijo dalam Purnamawati (2001: 50) pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Berdasarkan pengertian ini dapat dinyatakan bahwa adanya wisatawan yang berkunjung membuat aktivitas pemerintah daerah, swasta dan anggota masyarakat di daerah tujuan wisata menjadi bertambah. Pemerintah melalui jalur birokrasinya mengatur kedatangan dan kepulangan wisatawan. Swasta berperan dalam menyediakan tempat penginapan (hotel), hiburan (diskotik dan karaoke), dan tempat makan minum (restoran). Sementara itu masyarakat setempat berperan sebagai penunjuk jalan (*guide*) dan menyediakan barang-barang cenderamata.

Pengertian Wisata di lihat di dalam Undang-Undang

Bila dilihat dari sisi Undang- Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1990, tentang kepariwisataan dalam pasal 1 menyatakan :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebahagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata..
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata
3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
4. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
5. Usaha kepariwisataan adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait dibidang tersebut.
6. Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
7. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang di bangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata

Jadi dari beberapa pendapat di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa yang di maksud dengan pariwisata adalah suatu kegiatan atau perjalanan manusia yang sifatnya untuk sementara waktu yang dilakukan berdasarkan kehendaknya sendiri, dengan tujuan bukan untuk berusaha, bekerja atau menghasilkan uang, akan tetapi untuk melihat atau menikmati suatu obyek yang tidak didapatkannya dari asal tempat tinggalnya.

Daya Tarik Wisata

Masalah daya tarik tujuan wisata memang ada ketergantungannya pada motivasi wisatawan itu sendiri. Apa yang dikehendaki seseorang mungkin tidak oleh yang lainnya, tetapi mungkin pula ada orang-orang yang sama selernya. Para ahli yang turut merencanakan obyek-obyek wisata tentulah memahami hal ini sehingga produk-produk wisata yang hendak dikembangkan tidak melupakan kelengkapan yang menjadi daya tarik banyak orang. (Samsuridjal, 1997: 20).

Jadi seperti halnya adanya atraksi, aksesibilitas, dan Amenitas, dari ketiganya tersebut maka akan menimbulkan daya tarik tersendiri untuk menarik para wisatawan-wisatawan asing maupun lokal.

Hubungan Antara Ekonomi kepariwisataan Dengan Pertumbuhan Ekonomi masyarakat sekitar

Menurut Spilane (1987:21), dalam arti luas pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Menurut Boediono (1981:9) bahwa pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang, yang menekankan pada tiga aspek, yaitu: proses, output per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu 'proses' mengandung makna bahwa pertumbuhan ekonomi bukan merupakan suatu gambaran ekonomi pada saat tertentu, melainkan dilihat dari aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Dalam kaitannya dengan 'output per kapita', pertumbuhan ekonomi dilihat dari sisi output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduknya. Dengan demikian untuk menganalisis suatu pertumbuhan ekonomi, teori yang digunakan harus mampu menjelaskan GDP total dan jumlah penduduk. Aspek 'jangka panjang' dalam suatu pertumbuhan ekonomi, juga perlu dilihat untuk memperhitungkan apakah ada kenaikan output per kapita dalam jangka waktu atau tidak. Jika terjadi kenaikan, maka terjadi pertumbuhan ekonomi, demikian pula sebaliknya.

Jadi dari dua teori diatas hubungan antara Ekonomi Kepariwisata dengan Ekonomi masyarakat bila suatu daerah di bangun tempat-tempat wisata maka secara tidak langsung penduduk sekitar akan mengalami dampak pertumbuhan ekonomi, karena tempat-tempat wisata tersebut akan menarik lapangan pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat wisata tersebut.

Pengertian Kesejahteraan

Menurut Dwi Heru Sukoco, 1995 dari buku *Introduction to Social Work Practice* oleh Max Siporin. "Kesejahteraan sosial mencakup semua bentuk intervensi sosial yang secara pokok dan langsung untuk meningkatkan keadaan yang baik antara individu dan masyarakat secara keseluruhan. Kesejahteraan sosial mencakup semua tindakan dan proses secara langsung yang mencakup tindakan dan pencegahan masalah sosial, pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas hidup.

Menurut Walter A. Friedlander, 1961 dalam *Pengantar Kesejahteraan Sosial* oleh Drs. Syarif Muhidin, Msc. "Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuannya sepeenuh mungkin dan meningkatkan kesejahteraannya secara selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat

Jadi Tingkat kepuasan dan kesejahteraan adalah dua pengertian yang saling berkaitan. Tingkat kepuasan merujuk kepada keadaan individu atau kelompok, sedangkan tingkat kesejahteraan mengacu kepada keadaan komunitas atau masyarakat luas. Kesejahteraan adalah kondisi agregat dari kepuasan individu- individu.

Tinjauan Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Menurut Arthur Dunham Kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga, dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial.

Dengan demikian Ekonomi sebagaimana yang kita ketahui yaitu kegiatan beberapa manusia dengan sejumlah masyarakat untuk memanfaatkan dan menggunakan unsure-unsure produksi dengan sebaik-baiknya guna memenuhi beberapa rupa kebutuhan,

Penelitian Terdahulu

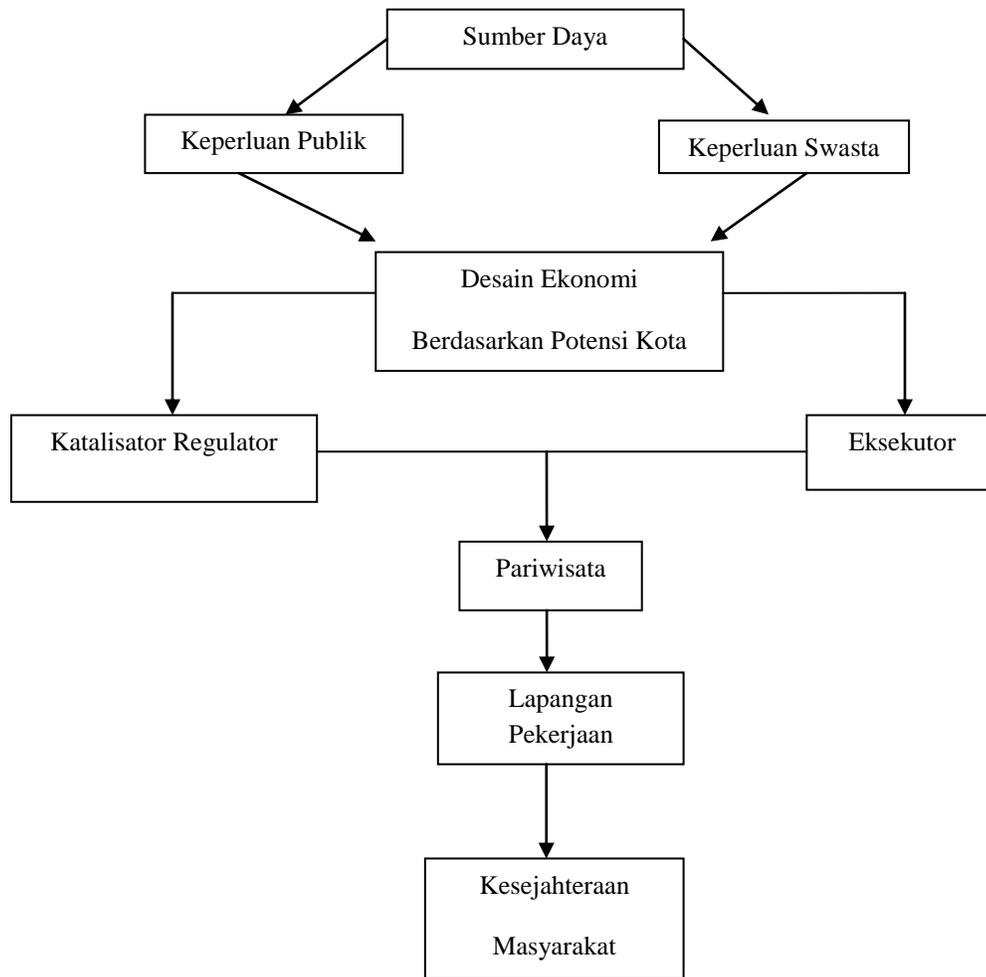
Penelitian terdahulu memberi masukan positif dan negatif bagi penulis berdasarkan bidang yang di bahas di masing-masing jurnal, adapun rincian sebagai berikut :

1. Aris Suprpto " Analisis Penawaran dan permintaan wisata dalam pengembangan potensi wisata di Kota Kraton" di dalam jurnal tersebut penulis lebih menonjolkan hasil ke penawaran, permintaan, dan pengembangan Kraton Surakarta Hadiningrat.
2. Moses Yonathan "Peranan Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kota Batu Dalam Kegiatan Promosi Pariwisata Kota Batu." Di dalam jurnalnya penulis lebih menonjolkan hasil ke Efektivitas, pemasaran, bauran promosi, dan Pariwisata Kota Batu.
3. Dr.Zhaini Rohmad,M.pd dan Drs.Sudarmo MA,ph.D "Kebijakan Kemitraan Publik, Privat, dan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata." Di dalam jurnalnya penulis lebih membahas ke arah kebijakan kemitraan dan pembangunan Pariwisata.

4. M.Juramadi Efram “Analisis Pasar Pariwisata Dalam Pembangunan Kota Tanjung Pinang Provinsi Kepulauan Riau.” Di dalam jurnalnya penulis lebih membahas tentang pasar pariwisata dan pembangunan kota.

Jadi dari Penelitian terdahulu diatas tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap sumber dapat memberikan masukan bagi penulis untuk bisa, atau menganalisis hasil penelitian pembangunan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat di dalam lapangan pekerjaan di kota Batu. Banyak teori-teori dari hasil penelitian terdahulu tersebut, seperti halnya kebijakan kemitraan publik, promosi kebudayaan kota Batu, menganalisis penawaran dan permintaan wisata dalam pengembangan potensi kota Batu, Dan lain-lain.

Kerangka Pikir



Jadi kerangka pikir di atas tersebut menerangkan bahwa, Sumber daya di bagi menjadi dua yaitu keperluan public dan keperluan swasta, dan akan di olah berdasarkan potensi kota yang di bantu oleh katalisator regulator dan eksekutor, yang di terangkan dalam kerangka pikir tersebut, yaitu dampak pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di sektor lapangan pekerjaan tersebut.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bermaksud menemukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran tentang peran Pariwisata Kota Batu terhadap Kesejahteraan Masyarakat sekitar, sehingga diperoleh gambaran yang lengkap dari hasil analisis peran Pembangunan wisata terhadap masyarakat sekitar. Dengan memfokuskan pada proses dan pencarian makna di balik fenomena yang muncul dalam penelitian, yang bertujuan agar informasi yang dikaji lebih bersifat komprehensif dan mendalam.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari dua sumber yaitu:

- a. Data primer, merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau data yang didapat sendiri dari lapangan secara langsung.

Adapun sumber data langsung dari penelitian adalah:

1. Informan Kunci yang meliputi Masyarakat sekitar Pariwisata Kota Batu
 2. Informan Pendukung meliputi Pemerintah Kota Batu
- b. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya data ini berupa dokumen-dokumen, laporan-laporan, artikel-artikel yang terdapat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini data sekunder didapat dari buku data Di BAPPEDA dan Dinas Pariwisata

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Daerah Penelitian

Secara umum, Kota Batu terbagi menjadi dua bagian utama yaitu daerah lereng/ bukit dan daerah dataran. Luas wilayah Kota Batu secara keseluruhan adalah sekitar 19.908,72 Ha atau sekitar 0,42% dari luas wilayah Jawa Timur. Sebagai daerah yang topografinya didominasi wilayah perbukitan, Kota Batu memiliki pemandangan alam yang sangat indah, sehingga banyak dijumpai tempat-tempat wisata yang mengedepankan potensi wisata alam.

Apabila dilihat dari jenis tanah, Kota Batu terdiri dari empat macam tanah yaitu andosol yang merupakan jenis lahan paling subur seluas 1.831,04 Ha di Kecamatan Batu, 1.526,19 Ha di Kecamatan Junrejo dan di Kecamatan Bumiaji seluas 2.873,89 Ha. Selanjutnya tanah jenis kambisol yang masih relatif subur seluas 3.026,37 Ha, jenis alluvial berupa tanah yang kurang subur dan berkapur seluas 816,27 Ha dan yang terakhir jenis tanah latosol seluas 885,95 Ha yang terbagi menjadi 260,34 Ha di Kecamatan Batu, 217 Ha di Kecamatan Junrejo dan seluas 408,61 Ha di Kecamatan Bumiaji.

Ditinjau dari letak astronomi, Kota Batu terletak diantara $122^{\circ} 17'$ - $122^{\circ} 57'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 44'$ - $8^{\circ} 26'$ Lintang Selatan. Adapun batasbatas wilayah Kota Batu adalah sebagai berikut :

Sebelah *Utara* : Kabupaten Mojokerto dan Pasuruan

Sebelah *Timur* : Kabupaten Malang

Sebelah *Selatan* : Kabupaten Malang dan Blitar

Sebelah *Barat* : Kabupaten Malang

Pendidikan

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadiannya dan meningkatkan kemampuannya. Selain itu pendidikan juga sudah menjadi simbol status sosial. Oleh karena itu, saat ini masyarakat sudah memandang pendidikan sebagai salah satu kebutuhan utama.

Apabila ditinjau dari segi sarana pendidikan, Kota Batu memiliki sarana pendidikan yang cukup lengkap. Pada tahun 2010 terdapat 77 Taman Kanak-kanak, 84 Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah dan 27 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah baik yang berstatus negeri maupun swasta. Sedangkan untuk

SMU/ Madrasah Aliyah terdapat 10 sekolah. Bagi masyarakat yang berminat menekuni salah satu bidang kejuruan, di Kota Batu terdapat 10 Sekolah Menengah Kejuruan

Kondisi Ekonomi

Perkembangan Kondisi Ekonomi Kota Batu digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.6 : **Perkembangan Jumlah PDRB Kota Batu Tahun 2006 – 2011**

Tahun	PDRB Harga Berlaku (juta Rp)	Pertumbuhan (%)	PDRB Harga Konstan (Juta Rp)	Pertumbuhan (%)
2006	1.222.021,88	14,03	895.261,94	5,49
2007	1.499.049,00	22,67	952.545,24	6,39
2008	1.758.225,39	17,28	1.018.209,86	6,89
2009	2.008.492,91	14,23	1.087.794,59	6,83
2010	2.351.082,21	16,57	1.162.084,88	6,82
2011	2.655.639,11	16,34	1.240.526,77	7,08

Sumber : Bappeda Kota Batu 2012

Jadi Berdasarkan data tabel perkembangan jumlah PDRB dan struktur ekonomi Kota Batu tahun 2006 – 2011, sektor ekonomi Kota Batu yang paling potensial dan memberikan kontribusi terbesar pada PDRB Kota Batu yaitu : Perdagangan, Hotel, dan restaurant , dan jasa- jasa. Sedangkan PDRB Perkapita tahun 2010 sebesar Rp 2.349.000

Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kepariwisata Kota Batu Th. 2007 – 2012

Kebijakan Dan Strategi Kepariwisata Kota Batu yaitu :

- a. Pembangunan pariwisata sebagai penggerak perekonomian, meningkat kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat.
- b. Mengembangkan iklim usaha yang kondusif untuk menjamin berlangsungnya kegiatan pariwisata, serta membuka peluang investasi.
- c. Mengembangkan potensi pariwisata yang berbasis pada alam dan obyek pariwisata buatan.
- d. Perpaduan antara sektor pertanian, agroindustri, budaya masyarakat melalui program agroturism maupun ecoturism.
- e. Melaksanakan program-program : promosi wisata, pengembangan obyek wisata baru (termasuk desa wisata), peningkatan SDM Pariwisata, dan sebagainya.

Jadi Pembangunan kepariwisataan di Kota Batu dalam kurun waktu tahun 2007-2012, kebijakan pembangunan kepariwisataan tertuang dalam RPJM Kota Batu tahun 2007-2012. Visi pembangunan Kota Batu tahun 2007-2012 yaitu : “ *Kota Batu sebagai Sentra Pariwisata Berbasis pertanian didukung oleh Sumber Daya manusia, Sumber Daya Alam, Sumber Daya Budaya serta pemerintahan kreatif. Inovatif, dan bersih bagi seluruh rakyat yang dijiwai keimanan kepada tuhan yang Maha Esa*”.

Tinjauan Tentang Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Pengembangan ekonomi rakyat ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat kota batu. Prinsip dasarnya adalah untuk mengembangkan kemampuan rakyat kota Batu secara mandiri dalam usaha mencapai meningkatnya kesejahteraan tersebut. Sedangkan pendekatan utamanya adalah apresiasi terhadap kedaulatan dan kemampuan rakyat kota Batu itu sendiri, dilanjutkan dengan usaha untuk memperkuat dan meningkatkan keberdayaannya. Daya saing, peningkatan, produktivitas, efisiensi, penguasaan pasar, atau peubah ekonomi lain hanya merupakan indikator-indikator antara menuju tujuan akhir, keberlanjutan kegiatan ekonomi rakyat, peningkatan kemandirian, dan akhirnya peningkatan kesejahteraan rakyat secara keseluruhan.

Jadi dari strategi peningkatan kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kota Batu, Pemerintah itu sendiri memiliki strategi untuk menggali potensi-potensi yang ada di setiap desa maupun wilayah-wilayah yang ada di kota batu

Dampak Pariwisata Terhadap Bidang Ekonomi

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat kota Batu itu sendiri, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat. Salah satunya dampaknya adalah dalam bidang ekonomi, antara lain :

Dampak Positifnya :

1. Membuka lapangan kerja bagi penduduk lokal di bidang pariwisata seperti : tour guide, waiter, bell boy, dan lain-lain.
2. Dibangunnya fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik demi kenyamanan para wisatawan yang juga secara langsung dan tidak langsung bisa dipergunakan oleh penduduk lokal pula. Seperti : tempat rekreasi, mall, dan lain-lain.
3. Mendapatkan devisa (national balance payment) melalui pertukaran mata uang asing (foreign exchange).

Dampak Negatif :

1. Bahaya ketergantungan yang sangat mendalam terhadap pariwisata.
2. Meningkatkan inflasi dan harga jual tanah menjadi mahal.
3. Meningkatkan impor barang dari luar negeri, terutama alat-alat teknologi modern yang digunakan untuk memberikan pelayanan bermutu pada wisatawan dan juga biaya-biaya pemeliharaan fasilitas-fasilitas yang ada.

Dengan demikian dari kedua dampak tersebut dapat di ketahui kekurangan dan kelebihan pariwisata terhadap perekonomian kota Batu itu sendiri, sehingga pemerintah harus menyeimbangkan beberapa faktor pembangunan wisata dan SDM yang ada di kota Batu.

Implikasi Pembangunan Pariwisata Terhadap Lapangan Pekerjaan

Berdasarkan hasil wawancara, Pertumbuhan wisatawan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung di bidang perhotelan, perdagangan, souvenir, dan lain - lain diharapkan dapat meningkat terhadap penyerapan tenaga kerja karena memberikan banyak pemasukan yang cukup besar bagi pendapatan Kota Batu ini juga merupakan tujuan utama dari suatu Pembangunan pariwisata. Salah satu cara agar dapat menaikkan jumlah wisatawan asing yakni dapat dilakukan misalnya dengan memberikan promosi dan objek wisata yang lebih menarik. Jumlah yang besar menyerap tenaga kerja itu adalah perhotelan dan hiburan-hiburan malam

Analisis Kesejahteraan Masyarakat

Dari analisis Persepsi individu menunjukkan mayoritas (83,6%) responden persetujuan tentang pengembangan pariwisata berbasis pertanian, 88,4% responden setuju dengan kedatangan wisatawan, 79% menganggap pengembangan Pariwisata berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat, hanya 40,9% responden yang menyatakan jika pengembangan pariwisata menyerap tenaga kerja, 34% menyatakan jika pengembangan pariwisata dapat mendorong timbulnya usaha lokal, 54,8% responden menyatakan jika pengembangan pariwisata berpeluang untuk dijadikan pekerjaan tetap, 63,4% responden menyatakan jika pengembangan pariwisata mendorong peran organisasi lokal, sebanyak 59,6% menyatakan partisipasi individu dalam pariwisata, 57,8% menganggap pariwisata berperan dalam mendukung budaya dan seni lokal, dan 62,1% menyatakan jika pengembangan pariwisata dapat meningkatkan keamanan setempat. Persepsi individu tentang pengembangan pariwisata terkait dengan keuntungan ekonomi yang diperolehnya, yaitu (1) peningkatan kesejahteraan, (2) penyerapan tenaga kerja, dan (3) pendorong tumbuhnya usaha mandiri.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Potensi wisata yang berkembang dan menjadi andalan Kota Batu pada saat ini adalah wisata sejarah dan budaya. Jenis wisata ini dominan dipilih dan menjadi daya tarik wisatawan dari luar kota yang datang berkunjung. Di samping itu melihat kondisi geografisnya yang merupakan wilayah pegunungan dengan udara yang sangat sejuk merupakan potensi wisata yang juga dapat dikembangkan. Model pengolahan Pariwisata oleh pemerintah dan swasta ini menumbuhkan usaha primer, sekunder, dan tersier, yang lebih berdampak kepada lapangan pekerjaan dan perekonomian. Maka dapat disimpulkan, bahwa :

1. Kondisi dan letak geografis yang bagus menguntungkan Kota Batu sebagai tempat pariwisata dan pertanian.
2. Dengan pemerintahan yang masih baru kota batu bisa berkembang, dan menunjukkan potensi alam, dan sektor-sektor lainnya untuk memajukan potensi naiknya perekonomian Kota Batu.
3. Kondisi Ekonomi terus berkembang mulai dari sektor perhotelan, hiburan, pertanian, jasa dan lain-lain.
4. Dari hasil analisis Peran Pariwisata terhadap kesejahteraan di sektor Lapangan pekerjaan dan Perekonomian, memberi peran dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat pariwisata, memajukan atau mensejahterakan perekonomian masyarakat dengan dikelola oleh pemerintah dan peran swasta di sektor pengembangan lapangan pekerjaan tersebut
5. Pembangunan di sektor wisata ini sangat baik bagi program pemerintah untuk perekonomian kedepannya di kota batu, dan banyaknya lapangan pekerjaan di kota batu menjadikan berkurangnya pengangguran di kota batu itu sendiri.

Saran

Dari Hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Sektor pariwisata akan mengalami peningkatan dan perkembangan hal ini dilihat dari wisatawan yang datang ke kota Batu semakin banyak, dapat di lihat setiap hari sabtu dan minggu, namun di liat di sisi jalan yang kurang memadai dan kurang lebar menimbulkan kemacetan saat wisatan menuju kota batu, apabila pemerintah memperbaiki sektor ini maka tidak ada lagi kemacetan pada saat liburan ataupun akhir minggu.
2. Dalam pengembangan Lapangan pekerjaan di daerah dekat tempat pariwisata yang sejauh ini cukup terkordinir, pemerintah dan pihak swasta harus bekerjasama untuk merencanakan program baru agar masyarakat kota batu itu sendiri yang bisa bekerja di tempat tersebut tanpa banyak merekrut orang-orang dari luar Kota Batu agar masyarakat kota batu bisa sejahtera akan perekonomiannya.
3. Pembangunan pariwisata memerlukan revitalisasi kebijakan yang lebih memihak pada komunitas sebagai bentuk investasi jangka panjang. Pembangunan-pembangunan tempat wisata yang bagus dan berpotensi untuk keperluan masyarakat kota batu dapat menjadi jalan alternatif bagi upaya menyejahterakan masyarakat serta mencegah dan mengatasi permasalahan kemiskinan.
4. Pembangunan-pembangunan industry di kota batu cukup banyak maka dari itu pemerintah harus mengatur dan membuat tempat pembuangan limbah agar tidak merusak keindahan dan udara di kota batu tidak tercemar.

5. Pembangunan di sektor wisata kalau bisa dari tahun ke tahun harus memperkerjakan orang-orang asli Batu agar bisa mengangakat perekonomian masyarakat Kota Batu itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Pieter. SE.Ma, Daya Saing Daerah. Penerbit erlangga. Bandung
- A, Yoeti, Oka. 1996, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astrid S. Susanto. *Pengaruh Pariwisata Terhadap Kebudayaan*. Makalah dalam Seminar Pembinaan Kebudayaan dan Pengembangan Pariwisata. Yogyakarta. 5-9 Maret 1979.
- Bagian Pemsosbud Bappeda Kabupaten Malang, *Panduan Pelaksanaan Musrenbang Tahun 2013*. Bappeda Kabupaten Malang.
- Barnes, James G. 2003, *Secret of customer Relationship Management*, ahli bahasa andreas winardi, andi offset, Yogyakarta
- Bintarto. 1989. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1979. *Metode Analisa Geografi*. LP3ES. Jakarta
- Boediono. 1982. *Ekonomi Mikro Edisi Kedua*. Yogyakarta :BPFE.
- Buchari Alma. 2009. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta, Bandung.
- D, Samsuridjal dan Kaelany HD. *Peluang Di Bidang Pariwisata*. Jakarta. Mutiara Sumber Widya. 1997.
- Dinas Pariwisata Batu, 2012. *Statistik Pariwisata Batu, 2011*
- Hailstone, Thomas.J. *Basic Economics*, South-western Publising Co
- Karyono, M. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta. IKAPI.
- Kusmayadi dan Endar Sugiatro. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama. 2000.
- Kota Batu Dalam Angka 2012
- Mc.Eachern, William A, 2000. *Ekonomi Makro: Pendekatan Kotemporer* (diterjemahkan: Sigit Traiandaru). Jakarta: Salemba Empat.
- Marpaung, Happy. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung. Penerbit Alfabeta. 2002
- Mulyadi dan Nurhayati. *Pengertian Pariwisata*. Kursus Tertulis Pariwisata Tingkat Dasar Modul I. Jakarta. Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata. Menbudpar. 2002.
- Miles, Matthew B Dan Maichael A. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*; Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nasikun, Dr. 1996. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana.
- Nazir. M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Ngoedijo, Widjono. Musrenbang Sebagai Instrument Efektif dalam Penganggaran Partisipatif. *Good Governance Brief*.
- Pangastuti, Dwi .2006. Analisis Peranan Jasa Pariwisata Dan sektor Pendukungnya Dalam Perekonomian Profinsi Jogjakarta. (analisi output-input).
- Salvator, Dominick. *Managerial Economic*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Swastha, Basu dan Irawan. 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty, Yogyakarta.
- Tambunan, Togap dan Paruhuman Nasution). 2006. Pengkajian Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah yang Berbasis Pengembangan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM Nomor 2 Tahun I – 2006*.
- Waluyo, Harry. *Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Program Pengembangan Pariwisata*. (Studi Kasus Di Daerah Riau Kepulauan Propinsi Riau). Jakarta. Depdikbud. 1994/1995.
- Yoeti. O.A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Bandung: Pradnya Paramita.
- Yonathan, Moses. *Peranan Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu Dalam Kegiatan Promosi Pariwisata Kota Batu*.
- Youti, A Oka. 1999. *Psikologi Pelayanan Wisata*. Jakarta. Gramedia.